

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

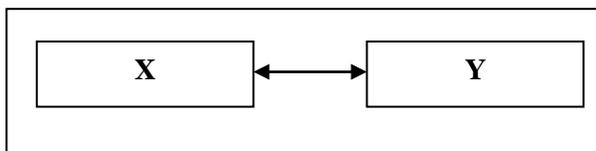
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam usaha menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002: 12).

Menurut Arikunto (2002: 239) penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang akan diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Rancangan penelitian untuk menggambarkan hubungan kedua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skema Model Hubungan *Self Regulation Learning* dengan Prestasi Akademik



B. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2002: 96) variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, penelitian yang mempelajari hubungan seperti ini memiliki variabel bebas (variabel independent, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol X dan variabel terikat (variabel dependent, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol Y. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

X : Variabel bebas (*Self Regulation Learning*)

Y : Variabel terikat (Prestasi Akademik)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan bias. Menurut Azwar (2007: 74) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan menguasai mata kuliah yang telah ditentukan oleh fakultas,

jurusan, atau program studi. Untuk melihat prestasi akademik dalam penelitian ini dengan cara melihat dokumen indeks prestasi pada mahasiswa. Peneliti menggunakan dokumen Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) karena IPK merupakan data yang akurat untuk melihat prestasi akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif ini sebagai acuan nilai prestasi akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi skor IPK pada mahasiswa penghafal al-Qur'an yang diperoleh, menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki prestasi akademik yang tinggi dan sebaliknya.

Adapun penentuan pengambilan data dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) karena sesuai dengan pendapat Benjamin, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah (2008) bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Karena alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Dan prestasi dapat disesuaikan dengan hasil belajar berupa rapot. Dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif yang kami jadikan acuan dari hasil pembelajaran

Menurut Benjamin, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah (2008) bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Karena alasan bahwa ketiga ranah yang

diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Dan prestasi dapat disesuaikan dengan hasil belajar berupa raport. Dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif yang kami jadikan acuan dari hasil pembelajaran.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah (1999: 150) mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Syah (1999: 150) mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang disajikan

dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi menurut Syah (1999: 151).

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	<i>Ranah Cipta (Kognitif)</i> a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan Dapat menyebutkan Dapat menunjukkan kembali Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara tepat Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2	<i>Ranah Rasa (Afektif)</i> a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai. d. Internalisasi (pendalaman) e. Karaktirasasi	Mengingkari Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3	<i>Ranah Karsa (Psikomotor)</i> a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani

2. *Self Regulation Learning*

Self regulation learning adalah upaya dalam mengevaluasi diri dan monitoring, menetapkan tujuan dan perencanaan strategis, mengimplementasi strategi monitoring, juga memantau hasil strategi dalam belajar. Untuk mengukur *self regulated learning* dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala. Metode skala mengenai *self regulated learning* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek *self regulation learning* yaitu engevaluasi diri dan monitoring, penetapan tujuan dan perencanaan strategis, implementasi strategi monitoring, dan memantau hasil strategi. Semakin tinggi skor *self regulated learning* yang diperoleh maka subyek semakin *self regulated learning* dalam aktivitas belajarnya dan sebaliknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode di antaranya :

1. Skala

Menurut Azwar (2007: 105) dalam dunia psikologi, skala sikap sangat populer digunakan untuk mengukur sikap yang tidak tampak pada diri seseorang. Skala sikap berwujud kumpulan-kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon

seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Menurut Sugiyanto (2009 : 132) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Agar mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif. Pada penelitian kuantitatif data penelitian hanya akan dapat diinterpretasikan dengan lebih objektif apabila diperoleh melalui proses pengukuran yang disamping valid dan reliabel, tapi juga objektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang merupakan daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab/diisi oleh subjek sebagai sumber data. Instrumen yang digunakan adalah penskalaan, dalam daftar yang berisi serangkaian pernyataan yang akan dijawab/diisi oleh responden dengan menggunakan metode angket. Skala yang digunakan adalah metode skala Likert. Dalam alat ukur, Likert menggunakan pernyataan yang terdiri atas 4 kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2: Blue Print Skala *Self Regulation Learning*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
<i>Self Regulation Learning</i>	Evaluasi diri dan monitoring	Merencanakan, mengintruksi diri, memonitor aktifitas belajar, melakukan evaluasi proses belajar	Favorable: 1,2,4,5,7
			Unfavorable: 3,6,8,9,10
	Penetapan	Menganalisis, menetapkan	Favorable:

	tujuan dan strategi perencanaan	tujuan, mencapai tujuan.	11,12,13,15,16,20 Unfavorable: 14,17,18,19
	pelaksanaan strategi monitoring	Memiliki strategi yang terstruktur, dan memonitor	Favorable: 21,23,24,27,30 Unfavorable: 22,25,26,28,29
	Pemantauan hasil strategi	Mengevaluasi hasil belajar dan memiliki strategi untuk menentukan efektivitas	Favorable: 33,34,35,39,40 Unfavorable: 31,32,36,37,38

Tabel 3.3

Skoring Skala *Self Regulation Learning*

Kategori Respon	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
SS	4	4
S	3	3
TS	2	2
STS	1	1

Pernyataan favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007: 107).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk dokumentasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk memperoleh data mengenai prestasi akademik selama mengikuti kuliah. Tinggi rendahnya prestasi diketahui dari nilai IPK yang diperoleh dari lembar identitas angket yang telah diisi oleh responden yang kemudian dicocokkan dengan data online yang sebelumnya subyek ditawarkan apakah bersedia untuk melihatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan perjanjian bahwa akan terjaga data identitasnya.

3. Observasi

Menurut Azwar (2007: 116-117) observasi yang berarti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman/sebagai alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Kasiram (2010: 257-258) populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.

Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa penghafal al-Qur'an yang masuk dalam lembaga Haiiah Tahfidzul Qur'an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berjumlah 131. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

- a. Subyek merupakan mahasiswa penghafal al-Qur'an yang berada di lembaga Haiiah Tahfidzul Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Mengikuti kegiatan Sekolah Tahfidz di lembaga Haiiah Tahfidzul Qur'an (HTQ).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel dapat diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel (Kisiram, 2010: 258). Sedangkan banyak ahli riset menurut (Azwar,2007 : 82) menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% - 15% atau 15% - 25% dari populasi. Jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sebagai sampel, akan tetapi jika populasinya sangat besar maka diambil

separuhnya. Dalam penelitian ini sampel yang diambil 54% dari 131 populasi menjadi 70 Mahasiswa penghafal al-Qur'an di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dikarenakan :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga.
- b. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 173). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006: 5). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi product-moment dari Pearson (Azwar, 2006: 19) yang dibantu dengan program IBM SPSS *Statistics 20 License*

Authorization Wizard. Adapun rumus korelasi product-moment tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Kolerasi Product Moment

N = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah Scor Butir

$\sum y$ = Jumlah Scor Variable (y)

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Scor Variabel (y)

$\sum x^2$ = Jumlah Kuadrat Scor Butir (x)

$\sum y^2$ = Julah Kuadrat Scor Variabel (y)

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007: 180). Walaupun relabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selam aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relative sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaaan itu

sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2006: 4). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus Alpha tersebut adalah :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien Reabilitas Alpa

k = Banyaknya Belahan

$S^2 j$ = Varians Scor Belahan

$S^2 x$ = Varians Scor Total

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengetahui tingkat *self regulation learning* dengan prestasi akademik digunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat self regulation learning dengan prestasi akademik, maka digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus berikut ini :

Tabel 3.4 Kategorisasi Distribusi Normal

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$Mean + 1. SD \leq X$
Sedang	$Mean - 1. SD \leq X < Mean + 1. SD$
Rendah	$X < Mean - 1. SD$

Sedangkan rumus Mean Hipotetik adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\sum \text{aitem} \times \text{skor tinggi}) + (\sum \text{aitem} \times \text{skor rendah})}{2}$$

Keterangan :

$\sum \text{aitem}$: jumlah keseluruhan aitem shahih dari setiap variabel

Skor tinggi : skor tertinggi dari setiap aitem

Skor rendah : skor terendah dari setiap aitem

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{1}{6} (X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan :

X_{max} : Skor maksimal subyek

X_{min} : Skor minimal subyek

2. Analisa Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi yang dikemukakan Pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Teknik korelasi *product moment* adalah data yang berjenis interval.

Rumus korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

N : banyaknya subjek pemilik nilai

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2